

**Penerapan Model *Somatic, Auditory, Visual And Intellectual*
Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis
Siswa Pada Mata Pelajaran IPA**

¹Ai Sumini, ²Asep Tutun Usman, ³Ja'far Amirudin

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: aisuminisolehah@gmail.com astoen.oesman@gmail.com

jafaramirudin@uniga.ic.id

Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif menggunakan pre-test-post-test control group design. Terdapat dua kelas yang dijadikan sampel pada penelitian ini yakni kelas eksperimen yang menggunakan model SAVI dan kelas kontrol yang diberi perlakuan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes berdasarkan indikator berpikir kritis yang meliputi analisis, sintesis, evaluasi dan inferensi. Data dianalisis menggunakan uji statistik t-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SAVI dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA di sekolah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model SAVI dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih efektif karena secara holistik melibatkan modalitas belajar siswa yang berbeda. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Kata Kunci: *Model SAVI; Keterampilan berpikir kritis; Pembelajaran IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salahsatu upaya sadar untuk meningkatkan kualitas diri melalui belajar, hal tersebut berdasar pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salahsatu usaha sadar yang dilakukan dengan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat,bangsa, dan negara. Pendidikan juga suatu proses adanya perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan dan perolehan pengalaman hidup sehingga siswa menjadi lebih dewasa dalam berpikir

dan bersikap (Khoirroni et al., 2023). Pendidikan di era digital ini berkembang sangatlah dengan cepat (Firmanto, n.d.), Mengikuti perkembangan teknologi bukan hanya tugas orang dewasa, bahkan anak-anak sekolah dasar pun dapat menikmati hasil kemajuan teknologi. Teknologi banyak digunakan sebagai media dan infrastruktur untuk menghubungkan guru dan siswa di dunia pendidikan..(Syafei & Pustaka, 2024) Pendidikan yang mempunyai kualitas tinggi merupakan sebuah kunci untuk menentukan bangsa Indonesia yang terus maju dan mampu menciptakan kemakmuran bagi seluruh masyarakat. Salahsatu kunci keberhasilan dalam suatu Pendidikan ada pada proses pembelajaran yang terjadi dalam suatu kelas, dan semua yang terjadi dalam kelas di dukung oleh kurikulum yang digunakan.

(Damiami et al., 2024) Kurikulum Mandiri disosialisasikan dan diterapkan di seluruh satuan pendidikan dengan tujuan untuk memutakhirkan proses pembelajaran. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini tentunya membawa konsekuensi dan perubahan yang cukup signifikan bagi para pendidik, tenaga kependidikan dalam hal penyelenggaraan pembelajaran, strategi dan pendekatan pembelajaran, serta metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan kurikulum Merdeka mengacu pada profil peserta didik Pancasila dengan tujuan mampu memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila meliputi enam dimensi, meliputi: keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, kemandirian, keberagaman global, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas. (Syawaliyatin, 2024) Berfikir kritis menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan berfikir kritis juga menjadi sebuah harapan bagi peserta didik agar mampu membentuk pribadi yang mampu menyelesaikan masalah lingkungan dalam berbagai sudut pandang.

(Putra et al., 2023) Menjelaskan bahwa berfikir kritis terdiri dari dua kata yaitu, berpikir (*thinking*) dan keterampilan (*skill*). Proses berpikir merupakan bagian dari serangkaian peningkatan kualitas kognisi dalam diri seorang individu, seperti aktivitas pengamatan, pemahaman, dan lain sebagainya. Sedangkan, keterampilan adalah tindakan mengumpulkan informasi, memilih informasi, dan menganalisis informasi untuk memecahkan masalah. Berfikir kritis juga erat

kaitannya dengan pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang menuntut kerja ilmiah, banyak percobaan, dan banyak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (Yafa et al., 2023) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mengajarkan siswa tentang fenomena alam, proses ilmiah, dan pemahaman alam di sekitar mereka. Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar harus menggubakan konsep yang sangat kompleks dan abstrak di dalam kelas (Wahyu et al., 2020). Pelajaran IPA sangat abstrak menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahaminya, dalam hal ini peserta didik pada setiap jenjang menyatakan bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit, dan hal itu menyebabkan hasil belajar masih jauh dari harapan, maka dari itu dalam pelajaran IPA di sekolah dasar harus bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka dalam proses pembelajaran. Selain memberi kesempatan kepada peserta didik faktor yang menjadi tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu tidak adanya model pembelajaran yang bervariasi.

Di era pendidikan yang terus berkembang ini, pendekatan pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi selama pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menjadi sorotan adalah model *Somatic, Audiotory, Visual, And Intelectual* (SAVI). (Triastuti et al., 2023) Model *Somatic, Audiotory, Visual, and Intelectual* merupakan suatu proses belajar mengajar yang menekankan pembelajaran harus menggunakan dan memanfaatkan semua indera. Model ini memiliki arti belajar melalui pemanfaatan Gerakan tubuh, Dimana belajar bisa dimaknai dengan melakukan pembelajaran dengan tujuan dapat mengaktualkan kemampuan analisis dan memecahkan masalah. Model *Somatic, Audiotory, Visual, And Intelectual* (SAVI) cocok di gunakan guna untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.

(Fitriani et al., 2023) Model SAVI memiliki empat komponen: Fisik (belajar melakukan dan bergerak), auditori (belajar dengan mendengarkan dan berbicara), visual (belajar dengan mengamati dan mendeskripsikan) dan terakhir intelektual (belajar dengan menggunakan keterampilan berpikir). Keempat elemen model ini

merangsang kecerdasan siswa secara keseluruhan melalui kombinasi gerakan fisik dan aktivitas intelektual, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan efektif, meningkatkan konsentrasi melalui pembelajaran visual, pendengaran, dan intelektual, serta membangun kreativitas dan keterampilan psikomotorik. Dengan menerapkan model pembelajaran SAVI ini maka kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan yang dapat dibuktikan dengan hasil aktivitas seorang guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas metode SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa kelas V SDN Sindangsari II menjadi peserta didik dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri dari 30 siswa. Dengan mempertimbangkan karakteristik antar kelompok, pemilihan sampel dilakukan secara purposive. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan penalaran siswa dengan metode SAVI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kelas kontrol, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional, berupa ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sedangkan pada kelas eksperimen guru menggunakan metode SAVI, yaitu:

- 1) Pendahuluan (a) *Somatic*: peserta didik melakukan aktivitas fisik ringan dengan bergerak memperagakan proses pengaliran darah dalam tubuh menggunakan alat peraga yang sudah di sediakan. (b) *Audiotory*: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti (a) *Visual*: guru menunjukkan berbagai contoh sistem peredaran darah dengan video animasi. (b) *Somatic*: siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diberikan tugas untuk menjadi bagian dari sistem peredaran darah menggunakan alat peraga yang sudah disediakan. Setiap kelompok menyampaikan fungsi dari tugas yang sudah diberikan (c) *Audiotory*: guru mengajak peserta didik lain untuk mendengarkan dan berdiskusi mengenai pemaparan tugas kelompok yang sedang presentasi. (d) *Intellectual*: siswa diberikan lembar kerja untuk menuliskan pemahaman mengenai fungsi dari berbagai tugas yang diberikan.
- 3) Penutup (a) *Somatic* dan *visual* mengadakan aktivitas penutup dimana siswa berdiri dan melakukan gerakan dengan merefleksikan organ peredaran darah yang sudah dipelajari. (b) *Audiotory*: memberi peluang untuk sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa. (c) *Intellectual* refleksi akhir dimana siswa menjelaskan bagaimana mereka akan menjaga sistem peredaran darah sehari-hari agar sistem peredaran darah berjalan dengan lancar.

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang disajikan berbentuk tabel. Tabel ini mencakup hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol

Tabel 1 Hasil pretest dan posttest

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata pre test	Rata-rata post test	Peningkatan rata-rata
Eksperimen	30	44	88	44
Kontrol	30	40	72	32

Berdasarkan Tabel 1, kelompok eksperimen yang menggunakan metode SAVI menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 40 poin, dari 44 pada pretest menjadi 88 pada posttest. Sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan metode yang konvensional hanya menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 32 poin, dari 40 pada pretest menjadi 72 pada posttest.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pendekatan SAVI mempunyai suatu pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA. Kelompok eksperimen yang menggunakan metode SAVI mempunyai peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional. Untuk tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Untuk uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov-Smirnov

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest A (kontrol)	,181	30	,013
	posttest A (kontrol)	,117	30	,200*
	pretest B (Eksperimen)	,108	30	,200*
	posttest B (Eksperimen)	,101	30	,200*

Keterangan : Data dianggap normal jika nilai signifikansi (sig.) > 0.05.

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji levene.

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2,903	1	58	,094
	Based on Median	2,877	1	58	,095
	Based on Median and with adjusted df	2,877	1	55,248	,096
	Based on trimmed mean	2,880	1	58	,095

Keterangan : Data dianggap normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

Berdasarkan hasil uji normalitas, tingkat signifikansi untuk seluruh variabel pada kelompok eksperimen dan kontrol (pretest dan posttest) adalah $> 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji ini menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ untuk semua variabel yang berarti data pada kelompok eksperimen dan kontrol serupa. Oleh karena itu, asumsi normalitas dan homogenitas terpenuhi, yang memungkinkan analisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik seperti uji-t. Uji t dilakukan untuk membandingkan rata-rata hasil pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4. Uji t

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	df	Sig. (2- tailed)
kontrol	30	74,40	9,328	58	,001
Eksperimen	30	88,00	7,086	54,108	,001

Berdasarkan hasil uji t, nilai t sebesar 6,359 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, metode SAVI terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir siswa pada pelajaran IPA.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang model pembelajaran *somatic, auditory, visual, and intellectual* terhadap keterampilan berpikir kritis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dian wahyuningsih, 2024) bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan literasi statistis dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya (Mufi, 2024) berpendapat bahwa model *somatic, auditory, visual, and intellectual* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ilmu Pendidikan alam (IPA).

Peningkatan keterampilan berpikir kritis pada kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa pendekatan model SAVI efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh (Azizah & Widyartono, 2024) yang menunjukkan bahwa model atau metode pembelajaran yang melibatkan berbagai gaya belajar dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai mata pelajaran. Pendekatan model SAVI ini melibatkan berbagai gaya belajar dari mulai aktivitas fisik, pendengaran, visual, dan intelektual yang memungkinkan siswa belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan preferensi belajar mereka, sehingga materi mudah dipahami (FATONI, 2024)

Selain itu, penelitian oleh (Sophian et al., 2025) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan berbagai indra dan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang gaya belajarnya menggunakan pendekatan yang melibatkan berbagai aktivitas fisik, visual, dan pendengaran menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis yang signifikan.

Efek yang signifikan dari temuan ini adalah guru mendapat peluang untuk mempertimbangkan penggunaan model SAVI dalam proses pembelajaran, terutama dalam materi yang dapat dikatakan membutuhkan pemahaman konseptual

yang mendalam seperti materi organ sistem peredaran darah. Dengan melibatkan aktivitas fisik, pendengaran, visual, dan intelektual dalam proses belajar mengajar, Guru dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasannya yang perlu diperhatikan terutama dalam durasi penerapan model SAVI dalam penelitian ini relative singkat, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan durasi yang lebih Panjang untuk melihat dampak jangka panjang dari model ini.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pendekatan SAVI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPA. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan berbagai gaya belajar dapat meningkatkan pemahaman keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, model pendekatan SAVI dapat menjadi alternatif dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berfikir kritis siswa dengan rata-rata nilai naik sebesar 44 poin, dari 44 menjadi 88. Dibandingkan kelas kontrol yang hanya meningkat 32 poin, dari 40 menjadi 72, uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa model pendekatan SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi peredaran darah dan berpikir kritisnya peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam untuk hasil yang lebih baik serta menyarankan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang untuk mengevaluasi dampak jangka panjang. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif yang sangat efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan menarik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. A., & Widyartono, D. (2024). Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan dari Siswa Kelas VII. *Journal of Language Literatuand Arts*, 4(11), 1117–1123.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
- Dian wahyuningsih, R. H. Z. (2024). *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). 09.
- FATONI, F. (2024). *ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS X IPA PADA MATERI VIRUS DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI MA RAUDLATUS SYABAB JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024*.
- Firmanto, Y. G. (n.d.). *Dampak Teknologi Digital Pada Pendidikan Inovatif*.
- Fitriani, Rahman, A., & Pagarra, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visual, and Intellectual (SAVI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 3(2), 1–10. <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj>
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269–279.
- Mufi, Y. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, INTELECTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V DI SD/MI*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Putra, W. P., Gunamantha, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Pengembangan E-LKPD HOTS dalam meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran IPA SD. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 169–180.
- Sophian, S. K., Hidayah, R. R., Fia, A., Safitri, D., & Suryanda, A. (2025). Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7.
- Syafei, I., & Pustaka, D. (2024). *Kesetaraan pendidikan*. Detak Pustaka.
- Syawaliyatin, D. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Triastuti, S., Hilaliyah, T., & Astridewi, S. (2023). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 267–275. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.3984>

Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.344>

Yafa, R. A., Mursidah, F., & Hidayatulloh, B. (2023). Systematic Literature Review: Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *SNHRP*, 5, 163–177.